



ISSN : 2301 - 4113

# JURNAL ILMIAH WIJAYA

Volume 16, Nomor 1, Januari-Juni, 2024

# DEWAN REDAKSI

**JURNAL ILMIAH WIJAYA (JIW)**  
Volume 16 | Nomor 1 | Januari-Juni 2024

**Penanggung Jawab :**

Ketua STIKes Wijaya Husada Bogor

**Ketua Penyunting :**

Ns. Nining Fitrianiingsih, S.Kep., M.Kes

**Penyunting Pelaksana:**

Normalia Sari, S.Kom

**Pelaksana TU**

Nurul Hikmah, Amd.Kom

**Alamat Redaksi :**

STIKES Wijaya Husada Bogor

Jl. Letjend Ibrahim Adjie No 180 Sindang Barang Bogor Barat

Phone :0251-8327396 / 0251-8327399

Mobile: 0852-1670-1658 / 0812-9581-9088

Email: [wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

Website: [www.wijayahusada.com](http://www.wijayahusada.com)

**DAFTAR ISI**  
**JURNAL ILMIAH WIJAYA (JIW)**  
 Volume 16 | Nomor 1 | Januari-Juni 2024

<b>NO</b>	<b>JUDUL ARTIKEL</b>	<b>HALAMAN</b>
1	<i>Pengaruh Penyuluhan Personal Hygiene Terhadap Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri</i> <b>Anisya Fajar Rahmawati</b> .....	1-9
2	<i>Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Puskesmas Ciawi Kabupaten Bogor</i> <b>Salsalina Yuniarty Ginting</b> .....	10-21
3	<i>Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Fraktur</i> <b>Ina Nurul Rahmawati</b> .....	22-32
4	<i>Hubungan Kesiapan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Penyakit Terminal</i> <b>Fajar Adhie Sulisty, Sara Tania Aprianty, Khairul Nasri, Cucum Sumiaty, Yuni Raya, Dede Rukasa</b> .....	33-40
5	<i>Hubungan Pengetahuan Tentang Napza Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Napza</i> <b>Satrio Kusumo Lelono, Al Muhajirin, Utami Sulistyaningsih, Dianne Adha, Zaenal Abidin</b> .....	41-53
6	<i>Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Maladaptif Pada Siswa</i> <b>Yoyo Haryono, Sri Redjeki, Yuyung Susanti, Khairul Nasri, Sasni Triana Putri, Benny MP Simanjuntak</b> .....	54-59
7	<i>Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Persalinan Prematur</i> <b>Eni Rizki Rahayu, Ratih Suryaman, Fitria Hari Wibawati, Marilyn Diah Astuti, Nurbaeti Amilia, Dorlan Natalina Purba, Cicilia Sugiharni</b> .....	60-68
8	<i>Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Kepatuhan Diet Rendah Gula Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2</i> <b>Widia Astuti, Agus Setyadi, Rani Devayanti, Harun Al Rasid, Veronika Hutabarat, Juni Esni Br Siagian, Elis Nurhayati Agustina</b> .....	69-76

9	<i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Manajemen Nyeri Pada Pasien</i> <b>Veronika Hutabarat, Widia Astuti, Harun Al Rasid, Agus Setyadi, Dede Rukasa, Rani Devayanti, Deden Nurjaman .....</b>	77-92
10	<i>Hubungan Pengalaman Perawat Dengan Perilaku Merawat Pasien Do Not Resuscitate Pada Fase Perawatan Menjelang Ajal</i> <b>Chuchum Sumiarty, Sara Tania Aprianty, Yuni Sharoh, Tri Diani Agustuti, Helza Risdianti, Ranti, Sariaman Purba.....</b>	93-100
11	<i>Pengaruh Terapi Spiritual Mendengarkan Ayat Suci Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Mengontrol Emosi Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan</i> <b>Bustomi, Satrio Kusumo Lelono, Yoyo Haryono, Tisna Yanti .....</b>	101-107
12	<i>Hubungan Suhu Tubuh Dengan Kejadian Kejang Demam Pada Balita</i> <b>Ratih Suryaman, Fitria Hari Wibawati, Yuni Sharoh, Ratih Suryaman, Noor Siti Noviani, Aat Djanatunnisah, Marleny Susanti....</b>	108-116
13	<i>Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Formalin Dengan Perilaku Konsumsi Mie Basah Pada Masyarakat</i> <b>Agus Triwinarto, Didik Supriyono, Tety Novianty, Siti Mulyani, Julianto Laia, Devi Irawan, Nining Fitrianiingsih.....</b>	117-127
14	<i>Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Jajanan Yang Mengandung Pewarna Makanan Dengan Perilaku Jajan Pada Siswa</i> <b>Bunga Oktora, Didik Supriyono, Tety Novianty, Rosalina, Dewi Atikah, Ami Oetamiati, Zaenal Abidin.....</b>	128-135
15	<i>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Tentang Balut Bidai Anggota Pramuka</i> <b>ST Fatimah, Retno Dwi Santi, Irianto Honest, Mohammad Tsani Musyafa, Armein Sjuhary Rowi, Yufi Aliyupiudin.....</b>	136-148

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN KEPALA KELUARGA MENGHADAPI BENCANA ALAM

Khairul Nasri

Wijaya Husada Bogor

Email: [wijayahusada@gmail.com](mailto:wijayahusada@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa Bencana adalah kejadian yang mengganggu dan mengakibatkan rusaknya gangguan ekologis, banyaknya korban jiwa serta pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. Frekuensi kejadian bencana belakangan ini semakin meningkat, terutama di area Asia-Pasifik. Pada tahun 2008, 40% dari total bencana alam di dunia terjadi di Asia dan lebih dari 80% korban bencana alam tersebut tinggal di daerah ini. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana dengan kesiapsiagaan kepala keluarga menghadapi bencana alam di Kp. Cipatat RT 05 RW 02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan desain cross sectional. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 35 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 35 responden didapatkan 13 responden (37,1%) memiliki pengetahuan kurang dengan kesiapsiagaan kurang baik dalam menghadapi bencana alam. Hasil uji statistik dengan menggunakan kendall's tau b didapatkan nilai p value 0,000 yang artinya p value < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana alam dengan kesiapsiagaan kepala keluarga menghadapi bencana alam di Kp. Cipatat 05/02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini berharap dapat dijadikan bahan referensi sebagai bahan study untuk dijadikan bahan perbandingan sekaligus dapat dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain serta untuk menambah pengetahuan tentang bencana alam dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana alam dan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi petugas kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana alam.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kesiapsiagaan Kepala Keluarga

### ABSTRACT

*Based on World Health Organization (WHO), explained that disaster is a disturbing incident and causing damage, ecology's interferences, loss of human life or health services on a scale that requires a response from outside community or area of the affected. The frequency of recent disasters has increased, especially in Asia-Pasific area. In 2008, 40% of the total natural disasters in the world occur in Asia and more than 80% victims of this natural disaster live in this area. The purpose of this research is known the relationship of knowledge about disaster with family head's preparedness the natural disaster in Kp. Cipatat RT 05 RW 02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. This research type is analytic with cross sectional research design. The sampling method in this research was total sampling technique with a sample size of 35 people. Data collection was obtained through distributing a questionnaires. Based on the research results, it is known that from 35 respondents found 13 respondents (37,1%) has less knowledge with deficient preparedness coping the natural disaster. The results of statistical tests using Kendall's tau obtained a Pvalue of 0.000, which means that the p value <0.05 then Ho is rejected and Ha is accepted, it means there was a relationship of knowledge about natural disaster with family head's preparedness the natural disaster in Kp. Cipatat 05/02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. The results of this study are expected to be used as information as learning material to be used as a comparison material as well as the development of further research for other researchers. And to increase knowledge about natural disasters with family head's preparedness the natural disaster and also as a useful input for health workers regarding the natural disaster preparedness.*

*Keywords: Knowledge, Family Head's preparedness*

### PENDAHULUAN

World Health Organization dari United Nations atau UN (Perserikatan Bangsa-

bangsa atau PBB) bencana adalah kejadian yang mengganggu dan mengakibatkan rusaknya gangguan ekologis, banyaknya

korban jiwa serta pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.. Kondisi ini dan menyebabkan tingkat penderitaan melebihi kapasitas adaptasi komunitas yang terdampak.<sup>1</sup>

Frekuensi bencana belakangan ini semakin meningkat, terutama di area Asia-Pasifik. Pada tahun 2008, 40% dari total bencana alam di dunia terjadi di Asia dan lebih dari 80% korban bencana alam itu terjadi. Indonesia yaitu salah satu negara asia-pasifik yang menjadi negara dengan resiko bencana terbesar kedua di dunia. Karena seluruh kawasan kepulauan indonesia rentang mengalami bencana.<sup>2</sup>

Bencana merupakan hal yang sering terjadi dan Indonesia salah satu negara yang tergolong tingkat kerawanan bencana alam tinggi dan bervariasi dari aspek jenis bencana. Indonesia berada dilingkar gunung berapi baik aktif maupun pasif, yang merupakan potensi terjadinya bencana gempa bumi, awan panas, lahar, banjir dan letusan gunung berapi. Hingga tahun 2012 Indonesia memiliki sekitar 127 gunung berapi yang masih aktif dengan kurang lebih 5 juta penduduk berdiam di sekitarnya yang membentang dari berbagai provinsi di Indonesia.

Pada tahun 2018 angka kejadian bencana hanya mencapai 2.785. Agus pun menyoroti lima provinsi dengan kejadian bencana terbanyak sepanjang Januari-

September 2019. Jawa Tengah menempati posisi teratas dengan bencana yang terjadi sebanyak 692 kejadian, Disusul Jawa Barat dengan 531 kejadian, dan Jawa Timur dengan 416 kejadian Berikutnya Aceh dengan 137 kejadian dan Sulawesi Selatan dengan 131 kejadian. Sedangkan, untuk Kota atau Kabupaten yang menduduki peringkat pertama daerah paling rawan bencana ialah Bogor dengan jumlah kejadian sebanyak (76), kemudian Cilacap (57), Wonogiri (54), Serang (46), dan Ponorogo (41)," ujarnya di Gedung BNPB, Matraman, Jakarta Timur.<sup>4</sup>

Pengetahuan bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan peningkatan pengetahuan tentang bencana yang terletak di wilayah rawan bencana alam dengan harapan terciptanya manajemen bencana alam secara sistematis, terpadu, dan terkoordinasi.<sup>10</sup> Memahami pengetahuan tentang bencana penting bagi masyarakat untuk mengetahui terjadinya bencana di daerah tempat tinggalnya. Masyarakat yang tingkat pemahaman pengetahuan bencananya rendah dapat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana dari sebelum terjadinya bencana, pada saat terjadinya bencana, dan setelah terjadinya bencana. Dampak yang akan terjadi jika kepala keluarga tidak memiliki kesiapsiagaan bencana yaitu dapat menyebabkan kehilangan nyawa dalam anggota keluarga, cedera atau dampak Kesehatan lainnya, kerusakan properti, dll.



Merujuk pada peristiwa bencana diatas maka diperlukannya pengetahuan terkait disaster preparedness oleh setiap individu maupun komunitas. Kesiapsiagaan adalah Kegiatan pengorganisasian memperoleh tujuan mengantisipasi bencana serta melalui langkah yang tepat dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa hal pada kesiapan bencana diantaranya pengetahuan personal, komunitas yang berhubungan dengan mitigasi bencana dan ketentuannya. Hal lain yang diperlukan ialah pendidikan kebencanaan berupa sosialisasi, pelatihan, maupun melalui pendidikan formal, tanggap bencana sistem peringatan dini bencana. Beberapa hal tersebut menjadi dasar pengetahuan terkait bencana yang perlu diketahui oleh individu dan komunitas.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pengetahuan dan tingkat kesiapsiagaan menghadapi bencana menurut Niken Setyaningrum (2018) Menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan, Desa Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta didapatkan nilai Correlation Coefficient 0.104, dengan nilai signifikan sebesar 0.441 (nilai  $p > 0.05$ ). Kesimpulan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan

penanggulangan bencana dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di Dusun Kiringan, Desa Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.<sup>6</sup>

Pengetahuan terhadap bencana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan bencana, kesiapsiagaan bencana merupakan faktor yang mengurangi risiko bencana. Oleh sebab itu sangat penting memberikan informasi tentang kebencanaan sejak dini kepada masyarakat serta menumbuhkan sikap kesiapsiagaan menjadi hal yang harus dilakukan pada masyarakat yang hidup didaerah yang rawan bencana.<sup>7</sup>

Membangun kesiapsiagaan dalam masyarakat bukan berarti mengajarkan kepada masyarakat untuk menolak atau menahan terjadinya ancaman bencana, tetapi masyarakat harus meningkatkan potensi serta kesiapsiagaannya menghadapi ancaman bencana yang akan terjadi. Masyarakat juga harus memiliki kemampuan antisipasi yang baik dalam menghadapi bencana. Masyarakat yang memiliki potensi yang kuat menjadi modal sosial yang dapat di tingkatkan, dimanfaatkan dan diaktifkan untuk membangun strategi menghadapi ancaman bencana. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi terjadinya bencana tidak lepas pula dari adanya pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Kampung

Cipatat RT 05/02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor pada tanggal 16 Mei 2023 di peroleh data bahwa ada 35 kepala keluarga, dari 35 Kepala Keluarga 10 responden yang di wawancarai secara langsung mengenai pengetahuan bencana terhadap kesiapsiagaan bencana di kampung cipatat Kecamatan Pamijahan. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan terdapat 3 responden yang memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan baik, 3 responden memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan cukup, dan 4 responden memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan kurang.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bencana Dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Menghadapi Bencana Alam Di Kampung Cipatat Rt 05 Rw 02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik kuantitatif. Sedangkan desain yang digunakan adalah *cross sectional*. karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.<sup>9</sup> Digunakan uji korelasi *Kendall Tau*, karena skala data yang digunakan berupa skala ordinal.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampung Cipatat Rt 05 Rw 02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Waktu

penelitian yakni menunjukkan waktu dilakukan penelitian dimana data didapatkan. Waktu di laksanakan pada tanggal 1 – 2 oktober 2023.

Lokasi dilakukannya penelitian ini di Kampung Cipatat Rt 05 Rw 02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2023. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden 35 responden.

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bencana Alam

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Kurang	18	51,4
2	Cukup	11	31,4
3	Baik	6	17,1
Total		35	100

Berdasarkan data tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang bencana alam di Kp. Cipatat Kecamatan Pamijahan dari 35 responden didapatkan 18 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan presentasi (51,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Bencana Alam

No	Kesiapsiagaan	Frekuensi	(%)
1	Baik	20	57,1
2	Kurang	15	42,9
Total		35	100,0

Berdasarkan data tabel 2 distribusi frekuensi kesiapsiagaan kepala keluarga dalam bencana alam dari 35 responden didapatkan 20



responden dalam kategori kesiapsiagaan baik dengan presentasi (57,1%).

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bencana Alam dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga menghadapi Bencana Alam Di Kampung Cipatat RT 05 RW 02 Pamijahan Kabupaten Bogor

Pengetahuan	Kesiapsiagaan		Total (n)		P Value
	Baik	Kurang Baik			
	N %	N %	N %	N %	
Kurang	5 14,3	13 37,1	18	51,4	0,000
Cukup	9 25,7	2 5,7	11	31,4	
Baik	6 17,1	0 0,0	6	17,1	
Total	20 57,1	15 42,9	35	100	

Berdasarkan tabel silang 6 hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan tentang bencana dengan kesiapsiagaan kepala keluarga menghadapi bencana alam di Kp. Cipatat RT 05 RW 02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dari 35 responden, didapatkan 13 responden (37,1%) memiliki pengetahuan kurang dengan kesiapsiagaan kurang baik terhadap kepala keluarga dalam menghadapi bencana alam di Kp. Cipatat Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

## PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan kurang di Kp. Cipatat Kecamatan

Pamijahan Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Niken Setyaningrum (2020) yang berjudul Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul. Diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang menunjukkan  $p < \alpha (0,05)$  artinya ada Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul.8

Berdasarkan kesimpulan peneliti pada tingkat pengetahuan kepala keluarga di Kp. Cipatat Pamijahan didapatkan 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan kurang kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana alam. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin siapsiaga dalam menghadapi bencana alam. Responden yang mempunyai pengetahuan kurang sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam bencana alam. Kepala keluarga yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang maka senantiasa tidak siapsiaga dalam penanggulangan bencana alam. Pada dasarnya tingkat pengetahuan yang baik akan membentuk sikap seseorang untuk selalu siapsiaga dalam menghadapi bencana alam.

### 2. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Menghadapi Bencana Alam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden didapatkan 20 responden (57,1%) baik dalam melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana alam di Kp. Cipatat Pamijahan Bogor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Niken Setyaningrum (2018) yang berjudul tingkat pengetahuan penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada kepala keluarga di dusun kiringan canden jetis bantul yogyakarta. Diperoleh nilai  $p = 0,001$  yang menunjukkan  $p < \alpha (0,05)$  artinya ada Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul.8

Berdasarkan kesimpulan peneliti pada kesiapsiagaan kepala keluarga didapatkan 20 responden (57,1%) baik dalam melakukan kesiapsiagaan terhadap bencana alam di Kp. Cipatat Pamijahan Bogor. Hal ini di karenakan kepala keluarga mengetahui tanda-tanda bencana contohnya seperti ada guncangan atau getaran dalam tanah, kepala keluarga mengetahui cara mengungsi dan melindungi diri.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bencana Dengan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Menghadapi bencana alam di

Kampung Cipatat RT 05/02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Hasil analisa hubungan pengetahuan kurang dengan kesiapsiagaan kurang baik terhadap kepala keluarga dalam menghadapi bencana alam di Kp. Cipatat Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dari 35 responden, didapatkan 13 responden (37,1%) memiliki pengetahuan kurang dengan kesiapsiagaan kurang baik terhadap kepala keluarga dalam menghadapi bencana alam di Kp. Cipatat Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *kendall's tau b* didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,000$  yang artinya  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bencana dengan kesiapsiagaan kepala keluarga menghadapi bencana alam di Kp. Cipatat RT 05 RW 02 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

## SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan bencana alam di Kp. Cipatat Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dari 35 responden didapatkan 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan kurang.
2. Distribusi frekuensi kesiapsiagaan kepala keluarga dalam bencana alam di Kp. Cipatat Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor didapatkan 20 responden (57,1%) memiliki kesiapsiagaan baik dalam menghadapi

bencana alam.

3. Ada hubungan Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Menghadapi Bencana Alam Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan nilai *p value* 0,000 (*p value* ≤ 0,05).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Disaster & Emergencies: definitions (PDF). Addis Ababa: Emergency Humanitarian Action. March 2012. Diakses pada 5 Mei 2020 – melalui World Health Organization International.
2. Usher, K., Mayner L. 2011. Tentang Disaster Nursing : A Descriptive Survey Of Australian Undergraduate Nursing Curricula. Australasian Emergency Nursing Journal, 14, 1-5.
3. Pembriati, Erly Zohrian dkk. 2013. Tentang Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Resiko Bencana Dalam Mata Pelajaran IPS SMP Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Bencana. Dalam Jurnal Bumi Lestari, Vol. 1 No. 1, September 2013, Hal 1-8. Surakarta: UNS.
4. Bnpb Merekap Data Peristiwa Bencana Yang Terjadi Sepanjang Januari-September [Internet]”, 2 Oktober 2019. dari <https://m.cnnindonesia.com/nasional>.
5. Ari Mulyono. 2014. Pengetahuan Geografi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. 2007.
7. Setyaningrum, Niken. Tingkat Pengetahuan Penanggulangan Bencana dan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Kepala Keluarga Di Dusun Kiringan Canden Jetis Bantul Yogyakarta. Health Sciences and Pharmacy Journal Vol.2, No. 3, 2018:103-110, Print.
8. Cahyo, Nugroho 2010. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Nias Selatan. MPBI. UNESCO.
9. Notoatmodjo, 2010. Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta